

BAB III METODE PENELITIAN

A. Biografi Nawal El Saadawi

Nawal El Saadawi adalah seorang dokter bangsa Mesir. Ia terkenal di seluruh dunia sebagai novelis dan penulis wanita pejuang hak-hak wanita. Dilahirkan di sebuah desa bernama Kafr Tahia di tepi sungai Nil, ia memulai praktiknya di daerah pedesaan, kemudian di rumah sakit di Kairo, dan terakhir menjadi Direktur Kesehatan Masyarakat Mesir. Tahun 1972 sebagai akibat diterbitkannya buku nonfiksinya yang pertama "*Women and Sex*", ia dibebaskan dari jabatannya sebagai direktur dan juga sebagai Pemimpin Redaksi Majalah Health. Tapi Saadawi tidak dapat dihalangi, ia melanjutkan menerbitkan buku-bukunya tentang status, psikologi dan seksualitas wanita. Karya-karyanya, yang disensor oleh badan sensor Mesir dan dilarang di Saudi Arabia, dan Libya, sekarang diterbitkan di Libanon. "*The Hidden Face of Eve*", adalah bukunya yang pertama diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Nawal el-Saadawi adalah terkenal di Mesir sebagai penulis, novelis dan pejuang untuk hak-hak perempuan dan pekerja miskin. Dia memulai menulis pada tahun 1944 saat ia berusia 13 tahun. Dia telah menerbitkan lebih dari buku empat puluh, dicetak ulang dan diterbitkan kembali dalam bahasa Arab, dan banyak dibaca di negaranya dan semua negara-negara Arab. Dia telah mencapai luas pengakuan internasional setelah terjemahan dari pekerjaannya menjadi lebih tiga puluh bahasa. "*The Hidden Face of Eve*" adalah buku pertamanya untuk diterjemahkan ke Bahasa Inggris oleh suaminya Sherif Hetata, dan diterbitkan oleh Zed Books pada tahun 1980. Nawal el-Saadawi

lahir di Kafr Tahla, sebuah desa kecil oleh Nile utara Kairo. Dia lulus dari Universitas Kairo Medical College di tahun 1955, yang mengkhususkan diri dalam psikiatri. dia berlatih sebagai dokter, baik di universitas dan di Kafr Tahla. Dari tahun 1963 sampai 1972, Saadawi bekerja sebagai direktur umum untuk pendidikan kesehatan masyarakat di Departemen Kesehatan. Pada tahun 1972 dia kehilangan pekerjaannya di pemerintah Mesir karena Perempuan bukunya dan *Sex* (1972), yang kemudian dilarang. Dalam buku ini ia dikaitkan kesehatan untuk ekonomi, politik, agama, sejarah, seksualitas dan budaya. Dia adalah dokter pertama yang melawan pemotongan anak di bawah slogan agama-budaya. buku-bukunya disensor di Mesir dan dia harus mempublikasikan di Lebanon. Buku yang digemari adalah novel, "*Perempuan di Titik Nol*", diterbitkan di Beirut tahun 1973. Hal ini diikuti pada tahun 1976 oleh *God Dies by the Nile* dan pada tahun 1977, *The Hidden Face of Eve: Women in the Arab World*.

Pada tahun 1981 Nawal El Saadawi terbuka mengkritik kebijakan Presiden Anwar Sadat dan ditangkap dan dipenjarakan. Dia dibebaskan satu bulan setelah pembunuhan itu. Pada tahun 1982, ia mendirikan Asosiasi Uni Solidaritas Perempuan (AWSA). Cabang Mesir AWSA dilarang pada tahun 1991 oleh pemerintah. Namanya muncul di daftar kematian fundamentalis, setelah ia menerbitkan novelnya *Kejatuhan Iman di Kairo* pada tahun 1987. Dia terpaksa meninggalkan negaranya, mengajar di Duke University di Durham, dan Washington State University di Seattle. Dia kembali ke Mesir pada tahun 1997 untuk terus menulis dan mengorganisir perempuan Pada tahun 2004 ia berdiri sebagai calon dalam pemilihan presiden di Mesir,

namun terpaksa mundur pencalonannya dalam menghadapi penganiayaan pemerintah. Dia menyatakan bahwa dia pindah adalah simbolis, untuk mengekspos kurangnya demokrasi. Pada tahun 2001 sebuah kasus pengadilan yang diajukan terhadap Saadawi, menuduhnya murtad dan menuntut perceraianya dengan paksa dari suaminya. Dia memenangkan kasus ini dengan dukungan dari organisasi hak asasi manusia di Mesir dan internasional. Dia memenangkan kasus lain pengadilan terhadap dirinya dan putrinya Dr. Mona Helmy, seorang penyair dan penulis yang tinggal di Mesir, melalui peningkatan dukungan dalam dan di luar negara mereka, yang terakhir yang, pada tahun 2008, menuntut penarikan kebangsaan Mesir setelah dia bermain Tuhan Mengundurkan Diri di KTT diterbitkan oleh Madbouli di Kairo pada tahun 2007.

Nawal el-Saadawi memegang lebih dari sepuluh gelar doktor kehormatan. banyak penghargaan dia termasuk Minds besar dari Twentieth Century Prize diberikan oleh Amerika Biographical Institute pada tahun 2003, Hadiah Utara-Selatan dari Dewan Eropa dan Premi Antar nasional Catalunya pada tahun 2004. Baru-baru ini dia adalah 2007 penerima di USA Sastra Asosiasi Afrika Fonlon Nichols Award, yang diberikan setiap tahun untuk seorang penulis Afrika untuk keunggulan dalam penulisan kreatif dan untuk kontribusi untuk perjuangan hak asasi manusia dan kebebasan berekspresi. bukunya diajarkan di universitas-universitas di seluruh dunia. Nawal el-Saadawi sekarang bekerja sebagai penulis, psikiater dan aktivis. Novel terbaru adalah *Zina, The Stolen Novel* (2008).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 305), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Lebih lanjut Sugiyono (2016: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2014: 32), mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling menghubungkan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian analisis dan menginterpretasikan sesuai dengan teori yang ada, kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini, dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2016: 291).

Dalam penelitian ini metode kepustakaan berasal dari buku-buku literatur, jurnal, dan internet sebagai referensi yang relevan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016: 294) Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1) Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan, kemudian dilakukan *crosscheck* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

b. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

c. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir

yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

2) Kebergantungan (*Depandibility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dipendability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

3) Kepastian (*Konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 206) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan

jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca dan mempelajari teori yang berkaitan dengan citra perempuan menggunakan kritik sastra feminisme.
2. Membaca dan memahami isi dari novel "*Perempuan di Titik Nol*" karya Nawal el-Saadawi.
3. Membuat sinopsis novel "*Perempuan di Titik Nol*" karya Nawal el-Saadawi.
4. Menganalisis unsur intrinsik novel "*Perempuan di Titik Nol*" karya Nawal el-Saadawi, yang meliputi: tema, plot, penokohan, dan latar.
5. Menganalisis citra perempuan menggunakan kritik sastra feminisme dalam novel "*Perempuan di Titik Nol*" karya Nawal el-Saadawi. Terdiri dari (a) Perempuan dan laki-laki mempunyai arti yang sama dalam kehidupan manusia, (b) Perempuan berhak menentukan nasibnya sendiri, (c) Pengalaman-pengalaman perempuan mempunyai makna, bukan sekedar omong kosong, (d) Perempuan berhak mengungkapkan kebenaran tentang pengalaman-pengalaman mereka, (e) Perempuan layak menerima lebih banyak segala sesuatu yang tidak mereka punya karena keperempuanan mereka, sebagai rasa hormat dari orang lain, rasa hormat

terhadap diri sendiri, pendidikan, keselamatan, kesehatan, keterwakilan,
dan keuangan. (f) subordinasi, (g) kekerasan.

6. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.